



Sustainable Entrepreneurship Education Dalam Perspektif Islam: A Systematic Literature Review Dan Agenda Riset Masa Depan

Muhammad Zakki Musyafa¹, Farah Dilah Zahra², Rofiq Raihan Nabih³, Zamrudin Ruwais⁴, Ferida Rahmawati⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹muhammad.zakki.musyafa24062@mhs.uingusdur, ²farah.dilah.zahra24072@mhs.uingusdur,

³rofiq.raihan.nabih24042@mhs.uingusdur.ac.id ⁴zamrudin.ruwais24051@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

Abstrak

Akselerasi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di tengah ancaman krisis lingkungan global dan ketimpangan ekonomi menuntut adanya reposisi dalam dunia pendidikan. Institusi pendidikan tinggi, khususnya Pendidikan Islam, menghadapi urgensi besar untuk melahirkan generasi wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas material, tetapi juga memiliki kepekaan ekologis dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Kurikulum kewirausahaan konvensional dinilai belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan dimensi spiritualitas sebagai pendorong utama kesadaran etis ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelusuran sistematis guna memetakan perkembangan literatur mengenai Sustainable Entrepreneurship Education (SEE) dalam perspektif Islam. Lebih lanjut, studi ini bermaksud mengidentifikasi celah riset (research gap) yang ada dalam literatur mutakhir, serta merumuskan sebuah kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam ekosistem pendidikan kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Protokol penelusuran mengadopsi standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020. Pencarian data bersumber dari database bereputasi seperti Google Scholar, Dimensions, dan Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan teknik Thematic Synthesis. Hasil sintesis tematis mengidentifikasi empat kluster tema utama dalam literatur, yaitu: (1) Entrepreneurship Education yang berfokus pada kompetensi individu; (2) Sustainability Orientation yang berbasis pada orientasi kemaslahatan sosial-ekologis; (3) Islamic Values sebagai fondasi teologis dan etis; serta (4) Islamic Sustainable Entrepreneurship Education sebagai muara integratif. Integrasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bertindak sebagai katalisator spiritual yang mentransformasi kompetensi bisnis konvensional menjadi aksi kewirausahaan yang berdampak sosial dan ramah lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penawaran kerangka konseptual baru Islamic Sustainable Entrepreneurship Education yang memperluas cakupan teori pendidikan bisnis dengan muatan spiritual-transendental. Secara praktis, artikel ini menawarkan agenda riset masa depan dan rekomendasi kurikulum bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), pesantren, dan inkubator bisnis syariah untuk menyelaraskan program kewirausahaan dengan nilai-makna pencapaian SDGs dalam koridor Maqashid Syariah.

Kata Kunci: Sustainable Entrepreneurship Education, Islamic Values, Maqashid Sharia, Systematic Literature Review, Sdgs.

1. Pendahuluan

Perubahan konseptual global abad ke-21 ditandai dengan munculnya berbagai krisis multidimensional. Krisis iklim, penurunan keanekaragaman hayati, eksploitasi sumber daya alam secara masif, hingga ketimpangan ekonomi yang kian melebar menjadi alarm keras bagi kelangsungan hidup manusia (Islam & Asif, 2024). Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB merupakan respons global untuk memitigasi kerusakan tersebut (Zhao dkk., 2025). Dalam lanskap ekonomi, paradigma bisnis konvensional yang semata-mata mengagungkan kapitalisme murni dan maksimalisasi keuntungan finansial (profit maximization) dituding sebagai salah satu pemicu utama kerusakan ekologis (Murningsih dkk., 2024).

Oleh karena itu, muncul urgensi transisi menuju sustainable entrepreneurship (kewirausahaan berkelanjutan). Konsep ini menegaskan bahwa aktivitas kewirausahaan harus berdiri di atas tiga pilar utama (Triple Bottom Line): Profit (keberlanjutan ekonomi), People (tanggung jawab sosial), dan Planet (pelestarian lingkungan). Wirausaha masa depan tidak boleh sekadar menjadi pencari laba, melainkan harus bertindak sebagai agen perubahan (social-environmental changemakers) yang mampu menyelesaikan masalah kemasyarakatan melalui inovasi bisnis yang ramah lingkungan.

Merespons tuntutan tersebut, institusi pendidikan telah mengadopsi pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) sebagai program strategis. Berdasarkan analisis peta literatur terkini, studi mengenai tema ini sangat masif dilakukan. Tren penelitian yang berkembang menunjukkan fokus yang kuat pada dimensi psikologis dan kapasitas teknis mahasiswa. Tema-tema dominan yang muncul berputar pada penguatan kompetensi bisnis, dorongan kreativitas, peningkatan efikasi diri (entrepreneurial self-efficacy), serta pengujian intensi berwirausaha

Sustainable Entrepreneurship Education Dalam Perspektif Islam: A Systematic Literature Review Dan Agenda Riset Masa Depan

(entrepreneurial intention) di kalangan akademisi (Aurel & Puspitawati, 2023; Gunartin dkk., 2025). Metode pengajaran pun telah bergeser dari pedagogi tradisional yang berpusat pada teori di kelas menuju pendekatan yang lebih praktis, seperti pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan pembelajaran simulasi (simulation learning) (Hasan dkk., 2023; Santika dkk., 2023; Pebrianti, 2023). Pendekatan berbasis pengalaman ini terbukti krusial karena mampu menginternalisasi nilai-nilai dan membentuk karakter kewirausahaan secara mendalam sejak usia dini (Hasan dkk., 2023).

Kendati pendekatan ini berhasil meningkatkan minat dan kemampuan teknis mahasiswa dalam membangun bisnis startup, mayoritas model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan masih terjebak dalam ekosistem materialistik. Fokus utamanya masih berkuat pada bagaimana mencetak bisnis yang bernilai valuasi tinggi, tanpa membekali mahasiswa dengan kesadaran moral yang kokoh untuk menjaga kelestarian sosial dan lingkungan (Fadhluurrahman dkk., 2025; Sari & Solaiman, 2025). Kelemahan inheren pada model konvensional mendorong lahirnya sub-bidang baru yang disebut Sustainable Entrepreneurship Education (SEE). Perkembangan literatur terbaru mengonfirmasi adanya pergeseran paradigma, di mana pendidikan bisnis mulai secara eksplisit mengintegrasikan target-target SDGs ke dalam kurikulum pengajaran (Zhao dkk., 2025).

SEE melampaui pendidikan bisnis biasa karena berupaya menanamkan pola pikir keberlanjutan (sustainability mindset) kepada peserta didik. Dalam perkembangannya, SEE melatih mahasiswa untuk mampu melakukan analisis dampak lingkungan dari produk yang dihasilkan, mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, dan merancang model bisnis sosial (Murningsih dkk., 2024; Nurningsih, 2024). Walau demikian, literatur barat mengenai SEE umumnya membangun argumen keberlanjutan atas dasar dorongan regulasi ekonomi, kesadaran sekuler, atau kalkulasi risiko bisnis jangka panjang (Fadhluurrahman dkk., 2025; Sari & Solaiman, 2025). Masih sangat jarang ditemukan konsep SEE yang mengakar pada doktrin spiritualitas atau nilai-nilai keagamaan, padahal bagi masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, nilai agama merupakan penggerak internal (internal driver) yang paling efektif dalam mengarahkan perilaku sosial.

Di sisi lain, khazanah pemikiran Islam memiliki pandangan yang sangat kaya dan komprehensif mengenai aktivitas ekonomi. Kewirausahaan dalam Islam bukan sekadar aktivitas profan, melainkan bagian integral dari ibadah muamalah. Prinsip dasar seperti Tauhid (mengesakan Allah) menegaskan bahwa seluruh alam semesta dan isinya adalah milik Allah, dan manusia hanya mengembannya sebagai amanah (Islam & Asif, 2024). Oleh karena itu, eksploitasi alam yang merusak sangat diharamkan dalam Islam.

Selain itu, konsep Maqashid Syariah (tujuan-tujuan syariat) dan Maslahah (kemaslahatan publik) memberikan fondasi moral yang kukuh bahwa setiap aktivitas bisnis wajib membawa kebaikan dan mencegah kemudharatan bagi masyarakat (jalb al-mashalih wa dar'u al-mafasid) (Zulfa dkk., 2023; Khalil, 2025). Nilai-nilai etis seperti Adl (keadilan) dan Amanah (integritas) menuntut wirausaha Muslim untuk menjalankan bisnis yang inklusif dan bertanggung jawab (Lisanan, 2025; Ruslang dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa secara teologis, konsep Islamic social entrepreneurship memiliki keselarasan penuh dengan prinsip kewirausahaan sosial dan berkelanjutan modern.

Meskipun penelitian mengenai entrepreneurship education, sustainable entrepreneurship, dan Islamic entrepreneurship berkembang cukup pesat, sebagian besar literatur yang ada masih berjalan secara terpisah (fragmented). Penelitian entrepreneurship education sejauh ini lebih banyak berfokus pada kompetensi teknis dan intensi berwirausaha secara umum. Sementara itu, studi sustainable entrepreneurship menitikberatkan pada indikator-indikator SDGs dan tanggung jawab sosial perusahaan dari sudut pandang sekuler. Di kutub berbeda, kajian Islamic entrepreneurship cenderung menekankan nilai-nilai etis, aspek hukum fikih, dan pemenuhan kepatuhan syariah semata.

Namun demikian, masih sangat terbatas penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan ketiga perspektif tersebut ke dalam satu kesatuan utuh. Terdapat kekosongan literatur (research gap) yang nyata mengenai bagaimana merancang dan mengonseptualisasikan Sustainable Entrepreneurship Education yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Kita kekurangan model konseptual yang menjelaskan bagaimana doktrin spiritual Islam (seperti Tauhid, Amanah, Maslahah) ditransformasikan melalui proses pendidikan bisnis untuk membentuk kompetensi kewirausahaan yang berorientasi pada SDGs (Fadhluurrahman dkk., 2025; Maulida dkk., 2023). Untuk mengisi celah riset tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan strategis:

1. Memetakan perkembangan penelitian multidimensi yang menghubungkan pendidikan bisnis, keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam pada literatur terkini (2020-2026);
2. Mengidentifikasi tema-tema dominan serta kluster konseptual yang membentuk struktur keilmuan di bidang tersebut melalui sintesis tematik;
3. Menemukan gap penelitian yang lebih spesifik demi pengembangan keilmuan di masa depan;
4. Menyusun sebuah kerangka konseptual baru (Conceptual Framework) mengenai Islamic Sustainable Entrepreneurship Education sebagai panduan akademik dan praktis; serta
5. Merumuskan agenda riset masa depan yang terstruktur untuk memandu peneliti selanjutnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Berbeda dengan tinjauan pustaka naratif tradisional, SLR mengadopsi pendekatan yang transparan, sistematis, dan dapat direplikasi untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis seluruh temuan dari artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti.

2.2 Protokol Penelitian

Protokol dan tahapan pelaksanaan tinjauan sistematis dalam penelitian ini mengacu secara ketat pada pedoman standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) versi 2020. Langkah-langkah utama meliputi identifikasi (identification), penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan inklusi (included).

2.3 Strategi Pencarian Data

Pencarian literatur dilakukan secara elektronik pada bulan Maret 2026 dengan mengakses tiga database utama yang memiliki cakupan luas terhadap jurnal nasional dan internasional, yakni Google Scholar, Dimensions, dan Scopus. Strategi pencarian menggunakan string kata kunci berbasis operator Boolean berikut: ("sustainable entrepreneurship education" OR "sustainable business education") AND ("Islamic entrepreneurship" OR "Islamic values" OR "maqashid sharia" OR "masalah").

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis, ditetapkan kriteria inklusi sebagai berikut.

- Artikel diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2026;
- Artikel diterbitkan oleh jurnal ilmiah yang melewati proses peer-review (bukan bab buku, tesis, atau prosiding konferensi).
- Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text).
- Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; serta fokus utama artikel membahas irisan antara pendidikan kewirausahaan, keberlanjutan/SDGs, dan nilai-nilai Islam.
- Artikel yang bersifat deskriptif umum mengenai ekonomi Islam tanpa menyentuh aspek pendidikan atau aspek keberlanjutan langsung dikeluarkan (eksklusi).

2.5 Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Thematic Synthesis (Sintesis Tematis). Langkah analisis dimulai dengan membaca berulang-ulang artikel yang lolos seleksi (free line-by-line coding), menerjemahkan kode-kode awal menjadi tema-tema deskriptif (developing descriptive themes), and diakhiri dengan menyusun serta mengintegrasikan tema-tema tersebut menjadi tema analitis baru (generating analytical themes) yang mampu menjawab tujuan penelitian ini.

3. Hasil

3.1 Proses Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Proses identifikasi literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran pada database Google Scholar, Dimensions, dan Scopus menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan *Sustainable Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurship Education*, *Sustainable Entrepreneurship*, *Islamic Entrepreneurship*, *Islamic Values*, *Maqashid Sharia*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Hasil pencarian awal memperoleh sebanyak 118 artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya dilakukan proses penghapusan artikel duplikat sehingga diperoleh 102 artikel yang siap memasuki tahap penyaringan (*screening*). Pada tahap ini, peneliti menelaah judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Sebanyak 71 artikel dikeluarkan karena tidak membahas keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan, keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam secara bersamaan.

Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*eligibility*) melalui pembacaan teks lengkap (*full text review*) terhadap 31 artikel yang tersisa. Pada tahap ini, sebanyak 13 artikel dieliminasi karena hanya berfokus pada kewirausahaan umum, ekonomi Islam tanpa aspek pendidikan, atau keberlanjutan tanpa keterkaitan dengan perspektif Islam.

Berdasarkan seluruh tahapan seleksi yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020, diperoleh 18 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis tematik. Artikel-artikel tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dalam perspektif Islam serta merumuskan agenda riset masa depan.

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel
Identifikasi artikel dari database	118

Artikel duplikat yang dihapus	16
Artikel yang disaring (judul dan abstrak)	102
Artikel yang dikeluarkan pada tahap screening	71
Artikel yang ditelaah secara penuh (full text)	31
Artikel yang dikeluarkan pada tahap eligibility	13
Artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis	18

Setelah seluruh tahapan seleksi dilakukan, diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis tematik.

3.2 Karakteristik Studi

Aspek Karakteristik	Hasil Temuan Analisis Pustaka	Jumlah Artikel
Rentang Tahun	2023 – 2025	18 Artikel
Geografi Penelitian	Dominan Indonesia, Malaysia, Asia Selatan, Global	18 Artikel
Metode Penelitian	- Kualitatif (Studi Kasus/Konseptual)	8 Artikel
	- Kuantitatif (Survei Lapangan/Intensi)	6 Artikel
	- Metode Kajian Literatur / Review	4 Artikel
Fokus Database	Jurnal Terakreditasi SINTA, dan Terindeks Scopus	18 Artikel

Melalui tahapan analisis sintesis tematis, ditemukan adanya 4 kluster tema besar yang mendominasi pembahasan dalam literatur yang dikaji. Penjelasan mendalam dari masing-masing kluster tema tersebut diuraikan pada sub-bab berikut.

3.3 Tema 1: Entrepreneurship Education (Pembentukan Kompetensi)

Kluster tema pertama berfokus pada dimensi internal dan teknis dari pendidikan kewirausahaan konvensional. Literatur dalam kelompok ini secara konsisten menggarisbawahi bahwa tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah menumbuhkan motivasi mandiri mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeker) tetapi penyedia lapangan kerja (job creator). Temuan utama dari kluster ini menunjukkan dominasi implementasi kurikulum yang berbasis pada pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), proyek bisnis nyata, kolaborasi kelompok, dan pembelajaran berbasis simulasi (simulation learning) (Hasan dkk., 2023; Maulida dkk., 2023; Santika dkk., 2023; Pebrianti, 2023). Output normatif yang diukur dalam penelitian-penelitian ini adalah peningkatan kompetensi bisnis praktis seperti penyusunan business plan, manajemen keuangan, serta strategi pengambilan keputusan (Aurellia & Puspitawati, 2023; Santika dkk., 2023), peningkatan efikasi diri (self-efficacy), dan penguatan intensi kewirausahaan mahasiswa (Gunartin dkk., 2025). Kesimpulan penting dari tema ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan pada tingkat dasar telah berhasil sebagai sarana pembentukan kapasitas kompetensi individu peserta didik.

3.4 Tema 2: Sustainability Orientation (Orientasi Keberlanjutan)

Kluster tema kedua menunjukkan arah perkembangan yang lebih mutakhir, di mana wacana pendidikan bisnis mulai dipengaruhi oleh isu-isu global. Literatur dalam kluster ini banyak menyoroti integrasi nilai-nilai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility / CSR) dan indikator-indikator SDGs ke dalam materi perkuliahan bisnis (Nurningsih dkk., 2024; Zhao dkk., 2025). Fokus riset bergeser dari sekadar mengajarkan cara meraup untung menjadi bagaimana menumbuhkan pola pikir keberlanjutan (sustainability mindset) serta perilaku kewargaan bertanggung jawab (Islam & Asif, 2024; Nurningsih dkk., 2024). Mahasiswa didorong untuk peka terhadap isu-isu lingkungan seperti pengelolaan limbah bisnis, pengurangan jejak karbon, serta penciptaan keadilan sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal sekitar perusahaan. Kesimpulan dari kluster ini

menyatakan bahwa orientasi keberlanjutan kini telah diakui sebagai fokus baru yang krusial untuk melengkapi kompetensi bisnis konvensional demi menjawab tantangan peradaban masa kini.

3.5 Tema 3: Islamic Values (Fondasi Etis-Spiritual)

Klaster tema ketiga mengeksplorasi dimensi teologis dan aksiologis dari nilai-nilai Islam dalam konteks ekonomi dan kewirausahaan. Literatur dalam kelompok ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak bersifat bebas nilai (*value-free*), melainkan berlandaskan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam.

Kajian mengenai pemikiran ekonomi Islam menunjukkan bahwa instrumen seperti zakat, keuangan syariah, dan distribusi kesejahteraan berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan (Hakim & Nuryadin, 2024). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen perusahaan terbukti mampu meningkatkan moralitas kerja, kepuasan pemangku kepentingan, citra organisasi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Hawar & Fadhillah, 2024).

Pada tataran konseptual, prinsip Maqashid Syariah diposisikan sebagai kerangka etis yang mengarahkan aktivitas produksi dan bisnis agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan (Kholil, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fadhlurrahman dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan Islam perlu mengintegrasikan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan sebagai fondasi pembentukan wirausahawan masa depan.

Secara keseluruhan, klaster ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam menyediakan landasan etis dan normatif yang kuat untuk mendukung pengembangan kewirausahaan yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

3.6 Tema 4: Islamic Sustainable Entrepreneurship Education (Muara Integratif)

Klaster tema keempat merupakan wilayah mutakhir yang menjadi titik temu antara pendidikan kewirausahaan, orientasi keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel-artikel yang paling relevan, ditemukan adanya kecenderungan pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika Islam secara simultan.

Dalam klaster ini, pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai sarana untuk membekali peserta didik dengan kompetensi bisnis, kemampuan manajerial, serta keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam dunia usaha. Namun demikian, kompetensi tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan ekonomi semata, melainkan dibingkai oleh nilai-nilai Islam yang menekankan amanah, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keberlanjutan sebagai fondasi perilaku kewirausahaan (Fadhlurrahman dkk., 2025).

Temuan Mutmainnah dan Sholahuddin (2024) menunjukkan bahwa model kewirausahaan pesantren mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan aktivitas ekonomi produktif melalui berbagai skema usaha yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mutmainnah, Weston, dan Sholahuddin (2024) yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan Islam dan Education for Sustainable Development (ESD) dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan bisnis sekaligus kesadaran etis terhadap pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, klaster ini menunjukkan bahwa Sustainable Entrepreneurship Education dalam perspektif Islam berkembang sebagai pendekatan integratif yang menghubungkan kompetensi kewirausahaan, tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, tujuan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas ekonomi, tetapi juga pada penciptaan kemaslahatan sosial serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan prinsip maqashid syariah.

4. Pembahasan

4.1 Sintesis Temuan: Irisan Tiga Paradigma

Sintesis terhadap keempat tema menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan kewirausahaan, orientasi keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam tidak menimbulkan kontradiksi konseptual, melainkan membentuk hubungan yang saling menguatkan. Pendidikan kewirausahaan menyediakan kompetensi teknis dan kemampuan manajerial, sementara pendekatan keberlanjutan memberikan arah agar aktivitas bisnis memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Di sisi lain, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai fondasi moral yang memperkuat motivasi internal pelaku usaha untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Fadhlurrahman dkk., 2025; Mutmainnah & Sholahuddin, 2024).

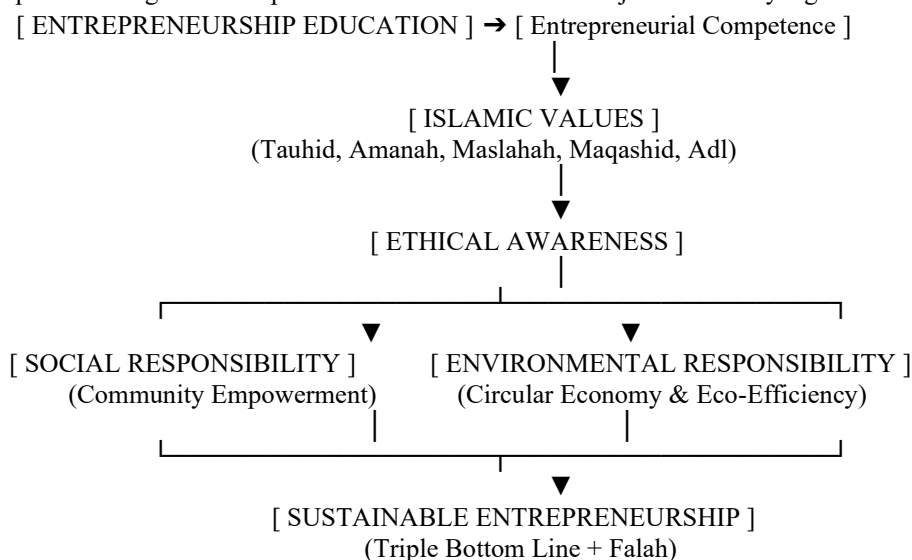
Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan orientasi kemaslahatan mampu memberikan dimensi spiritual yang melengkapi paradigma keberlanjutan modern. Dalam perspektif ini, aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesadaran tersebut mendorong pelaku usaha untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis dari setiap keputusan bisnis yang diambil (Mutmainnah, Weston, & Sholahuddin, 2024).

Temuan lain menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dapat mendorong terbentuknya niat berwirausaha berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial intention*) (Islam & Al Mehdi, 2024).

Ketika kesadaran lingkungan tersebut dipadukan dengan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan yang terstruktur, maka terbentuk landasan yang lebih kuat bagi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan. Dengan demikian, pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan, berpotensi didukung secara lebih efektif melalui integrasi pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai Islam (Zhao, Hertwig, & Wulff, 2025).

4.2 Kerangka Konseptual

Sebagai salah satu kontribusi utama dari artikel ini, disusun sebuah kerangka konseptual komprehensif mengenai Islamic Sustainable Entrepreneurship Education (ISEE). Kerangka ini mengilustrasikan jalur transformasi bagaimana nilai spiritual mengintervensi pendidikan kewirausahaan menuju hasil akhir yang berkelanjutan.



Penjelasan Alur Bagan: Proses dimulai dari program Entrepreneurship Education yang dikemas melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan simulasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter serta kompetensi kewirausahaan peserta didik (Hasan dkk., 2023; Santika dkk., 2023; Maulida dkk., 2023). Kompetensi tersebut selanjutnya diperkuat oleh kreativitas, efikasi diri, dan minat berwirausaha yang berkembang melalui proses pendidikan kewirausahaan (Aurellia & Puspitowati, 2023; Gunartin dkk., 2025; Sari & Soelaiman, 2025). Dalam kerangka ISEE, kompetensi tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian ekonomi, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, kemaslahatan, dan maqashid syariah (Hakim & Nuryadin; Hawar & Fadhillah; Kholil, 2025). Integrasi nilai tersebut membentuk kesadaran etis yang mendorong tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana tercermin dalam konsep sustainable entrepreneurship education dan model kewirausahaan pesantren berbasis SDGs (Nurningsih dkk., 2024; Mutmainnah & Sholahuddin, 2024; Mutmainnah dkk., 2024; Fadhlurrahman dkk., 2025). Pada akhirnya, proses ini menghasilkan praktik kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial, lingkungan, dan kemaslahatan masyarakat.

4.3 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berhasil memperluas cakupan konseptual pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education). Literatur yang ada selama ini cenderung menempatkan pendidikan kewirausahaan pada pengembangan kompetensi, kreativitas, efikasi diri, dan minat berwirausaha sebagai faktor utama pembentukan perilaku kewirausahaan (Aurellia & Puspitowati, 2023; Gunartin dkk., 2025; Sari & Soelaiman, 2025). Di sisi lain, literatur Sustainable Entrepreneurship Education menekankan pentingnya orientasi keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (Nurningsih dkk., 2024).

Hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa kedua perspektif tersebut dapat diperkaya melalui integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, maslahah, dan maqashid syariah yang berfungsi sebagai fondasi etis dalam aktivitas ekonomi dan kewirausahaan (Hakim & Nuryadin; Hawar & Fadhillah; Kholil, 2025). Dengan demikian, kerangka Islamic Sustainable Entrepreneurship Education (ISEE) yang ditawarkan tidak hanya mengembangkan kompetensi bisnis dan orientasi keberlanjutan, tetapi juga menghadirkan dimensi spiritual-transendental sebagai faktor pendorong perilaku kewirausahaan yang bertanggung jawab.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep Triple Bottom Line yang selama ini berfokus pada Profit, People, dan Planet dapat diperluas melalui penambahan dimensi Spiritual sebagai landasan moral yang mengarahkan

keputusan dan tindakan kewirausahaan menuju kemaslahatan yang lebih luas.

4.4 Implikasi Praktis

Secara praktis, kerangka kerja ini dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia.

- a) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kerangka ISEE dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah kewirausahaan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyusunan proposal bisnis yang berorientasi keuntungan, tetapi juga pada pengembangan model bisnis yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan etika Islam (Fadhlurrahman dkk., 2025; Kholil, 2025).
- b) Lingkungan Pesantren. Model kewirausahaan pesantren dapat dikembangkan melalui unit usaha produktif yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktik ekonomi berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan santri memperoleh keterampilan bisnis sekaligus mempertahankan nilai-nilai moral Islam dalam aktivitas kewirausahaan (Mutmainnah & Sholahuddin, 2024; Mutmainnah, Waston, & Sholahuddin, 2024).
- c) Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kerangka ISEE dapat menjadi landasan dalam merancang program kewirausahaan, proyek kemanusiaan, maupun pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi bisnis, tetapi juga membangun kesadaran keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Nurningsih dkk., 2024).
- d) Inkubator Bisnis Syariah. Kerangka ini dapat digunakan sebagai salah satu instrumen evaluasi bagi startup binaan dengan menempatkan aspek kebermanfaatan sosial, kepatuhan etika bisnis Islam, dan dampak lingkungan sebagai indikator yang setara dengan kinerja ekonomi dan finansial perusahaan (Hakim & Nuryadin; Fadhlurrahman dkk., 2025).

4.5 Agenda Riset Masa Depan

Topik Riset Masa Depan	Agenda Spesifik Pengkajian Ilmiah	Sasaran Lokasi / Metode
Implementasi di PTKIN	Menguji efektivitas model Islamic Sustainable Entrepreneurship Education (ISEE) terhadap kompetensi kewirausahaan, kesadaran sosial, dan orientasi keberlanjutan mahasiswa.	PTKIN se-Indonesia / Studi Kualitatif & Kuantitatif
Sustainability Mindset Berbasis Nilai Islam	Mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran sustainability mindset yang mengintegrasikan indikator kesadaran lingkungan dengan nilai amanah, masalah, dan maqashid syariah.	Analisis EFA-CFA / Survei Mahasiswa
Digital Islamic Entrepreneurship	Mengkaji integrasi etika bisnis Islam dalam kewirausahaan digital, termasuk penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan keuangan sosial Islam (Zakat/Wakaf).	Survei dan Studi Kasus Startup Digital
Model Kewirausahaan Pesantren Berkelanjutan	Mengembangkan model kewirausahaan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama, keterampilan bisnis, dan prinsip pembangunan berkelanjutan.	Pesantren di Indonesia / Studi Kasus Multi-Situs
SDGs dan Kurikulum Pendidikan Islam	Mengevaluasi sejauh mana kurikulum kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam telah mengintegrasikan target-target SDGs dan nilai-nilai Islam secara simultan	Analisis Dokumen dan Studi Evaluatif

Islamic Entrepreneurship dan Perubahan Iklim	Menguji hubungan antara religiositas, kesadaran lingkungan, dan niat berwirausaha berkelanjutan pada generasi muda Muslim.	Indonesia, Malaysia, dan Negara Muslim Lain / Survei Komparatif
--	--	---

5. Kesimpulan

Penelitian Systematic Literature Review (SLR) ini berhasil memetakan perkembangan kajian mengenai pendidikan kewirausahaan, orientasi keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam melalui analisis terhadap artikel-artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Hasil sintesis menunjukkan bahwa terdapat tiga kecenderungan utama dalam literatur, yaitu penguatan kompetensi kewirausahaan melalui pendekatan experiential learning dan self-efficacy, pengembangan orientasi keberlanjutan yang selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), serta penguatan dimensi etis melalui nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, masalah, dan maqashid syariah.

Meskipun ketiga bidang tersebut berkembang cukup pesat, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, keberlanjutan, dan nilai-nilai Islam secara simultan masih relatif terbatas. Sebagian besar studi masih berfokus pada pengembangan kompetensi bisnis, sementara aspek keberlanjutan dan spiritualitas Islam sering kali dibahas secara terpisah. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap pendekatan pendidikan kewirausahaan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Sebagai kontribusi teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual Islamic Sustainable Entrepreneurship Education (ISEE) yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etis dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan dan orientasi keberlanjutan. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang didukung oleh kesadaran moral dan spiritual berpotensi menghasilkan perilaku bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kemaslahatan sosial dan kelestarian lingkungan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi Islam, pesantren, pengelola program kewirausahaan, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran yang lebih responsif terhadap tantangan keberlanjutan global. Selain itu, agenda riset yang dirumuskan dalam studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya guna menguji dan menyempurnakan implementasi model Islamic Sustainable Entrepreneurship Education pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Reference

- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 677–686. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V5i3.25407>
- Fadhilurrahman, Nuryana, Z., Al-Omari, A. A., & Al Murshidi, G. (2025). Islamic Entrepreneurship Education In The Era Of Sustainability And Digital Transformation. *Sustainability Record*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.12928/Sure.V1i1.643>
- Gunartin, G., Pratikto, H., Winarno, A., & Restuningdiah, N. (2025). Building Entrepreneurial Interest: Exploring Entrepreneurial Competency And Self-Efficacy Strategies In Entrepreneurship Education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 38–48. <https://doi.org/10.21831/Cp.V44i1.77481>
- Gunawan, D., Nur, L., & Apriliya, S. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8431–8437. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i10.2877>
- Hakim, L., & Nuryadin, M. B. (2024). Nilai-Nilai Islam Dalam Kebijakan Ekonomi Modern: Pemikiran Umer Chapra. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 339–349. <https://doi.org/10.31949/Maro.V7i2.11855>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333–1345. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i2.3884>
- Hawari, F. I., & Fadhillah, N. (2023). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 919–928. <https://doi.org/10.55606/Religion.V1i5.449>
- Islam, M. R., & Al Mehdi, A. (2024). Bridging Climate Awareness And Sustainable Entrepreneurship: A Conceptual Framework Based On The Theory Of Planned Behavior. *International Research Journal Of Economics And Management Studies (IRJEMS)*, 3(7), 266–275. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I7P129>
- Kholil, S. (2025). Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi. *Equality: Journal Of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.15575/Ejil.V3i1.1220>
- Maulida, F. H., Noviani, L., & Rahmatullah. (2023). Strategi Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Pendekatan Experiential And Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 103. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V17i1.36909>
- Mutmainnah, Waston, & Sholahuddin, M. (2024). Integrating Religious And Economic Education For Sustainable Development Goals (Sdgs): An Analysis Of Entrepreneurial Models In Indonesian Pesantren. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(2), 287–302. <https://doi.org/10.23917/Profetika.V25i02.7801>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10848>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Nuringsih, K., Maupa, H., & Taba, M. I. (2024). Encouraging Intention In Sustainable Entrepreneurship Through CSR Supporting Mechanisms. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 2(2), 3735–3746. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V2i2.3735-3746>
- Nuringsih, K., Maupa, H., & Taba, M. I. (2024). Towards Sustainable Citizenship Behavior: The Literature Study For Sustainable Entrepreneurship Education. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 2(1), 3150–3160. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V2i1.3150-3160>
- Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kepedulian Dan Prestasi Belajar. (2023). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 418–427. <https://doi.org/10.33369/DiadiK.V13i2.31558>
- Santika, R. R., Kusumawardhany, N., & Sunarwibowo, R. P. (2023). Penerapan Immersive Experiential Learning Model Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Game Simulasi Monsoonsim Bagi Siswa/I SMK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 390–400. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V4i2.20291>
- Sari, V. R., & Soelaiman, L. (2025). Enhancing Generation Z's Role As Digital Natives And Creative Minds In Entrepreneurship Through Self-Efficacy. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 3(2), 974–983. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V3i2.974-983>
- Zhao, X., Hertwig, R., & Wulff, D. U. (2025, December 10). *Sustainable Development Goals in psychology: A century of progress in publications* [Preprint]. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2512.08628>